

Manajemen Pertunjukan Seni Tradisional Berbasis Keragaman Budaya dan Kearifan lokal Sumatera Utara

Osberth Sinaga

Prodi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Medan, Jl Willem Iskandar Pasar V Medan Estate

Sumatera Utara, Indonesia

Email: osberthsinaga@unmed.ac.id

Abstrak

Studi ini mengkaji manajemen pertunjukan seni tradisional berbasis keragaman dan kearifan lokal Sumatera Utara. Berbagai perhelatan pertunjukan seni tradisional maupun pameran seni tradisional Sumatera Utara dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi perkembangan industri pariwisata maupun pembangunan kebudayaan, namun demikian berbagai jenis keragaman seni pertunjukan ini masih terlihat apa adanya saja dan tentu saja masih kalah bersaing dengan model-model seni pertunjukan populer dengan segala kecanggihan dan model manajemen pertunjukan yang lebih baik. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode deskripsi kualitatif yaitu menggambarkan atau mengamati fakta - fakta yang sedang berlangsung. Teknik pengumpulan data dan penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Teknik pengolahan dan analisa data di gunakan metode deskripsi kualitatif yaitu, menguraikan bagaimana proses manajemen yang diterapkan. Dalam studi ini ditemukan hasil kajian sebagai berikut : Manajemen pertunjukan seni memiliki peran dan kedudukan yang penting dalam kaitannya dengan target pencapaiannya secara optimal. Ada empat unsur manajemen pertunjukan seni yang sangat penting, yakni: 1) Unsur perencanaan yang menetapkan kebutuhan yang bersifat vital untuk memenuhi ketercapaian tujuan ideal. 2) Unsur pengorganisasian yakni dengan menempatkan SDM yang berkualitas. 3) Unsur pelaksanaan yakni telah ditetapkan aktivitas dalam mencapai tujuan pertunjukan seni. 4) Unsur *Controlling* atau evaluasi untuk menentukan standar atau tolak ukur keberhasilan manajemen pertunjukan seni baik evaluasi secara sistem ataupun produk hasil pertunjukan seni.

Kata kunci: Manajemen, Pertunjukan Seni

Abstract

This study examines the management of traditional arts performances based on the diversity and local wisdom of North Sumatra. Various traditional art performances and exhibitions of traditional North Sumatran arts can be a special attraction for the development of the tourism industry and cultural development, however, these various types of performing arts are still visible as they are and of course still unable to compete with popular performing arts models. with all the sophistication and better performance management models. The method used in this research is field research with a qualitative description method, namely describing or observing ongoing facts. Data collection and research techniques are observation and interviews. The data processing and analysis technique used a qualitative description method, namely, describing how the management process was applied. In this study, the results of the study were found as follows: Performing arts management has an important role and position in relation to its optimal achievement targets. There are four elements of performing arts management that are very important, namely: 1) Planning elements that determine the vital needs to meet the achievement of ideal goals. 2) The organizing element is by placing qualified human resources. 3) The element of implementation is that activities have been determined to achieve the objectives of performing arts. 4) Controlling or evaluation elements to determine standards or benchmarks for the success of art performance management, either in a system evaluation or as a product of art performances.

Keywords: Management, Performing Arts

PENDAHULUAN

Kebudayaan seni tradisional mempunyai peran vital sebagai pendorong kemajuan kebudayaan warga masyarakat untuk meraih progresivitas pada lini kemajuan kehidupan budaya tradisional. Disamping itu, kesenian tradisional dapat menjadi determinan penting bagi proses transformasi sosial budaya. Sesungguhnya inilah idealisme kebudayaan pada masyarakat yang mensyaratkan adanya pemberdayaan individu maupun kelompok masyarakat melalui pengelolaan manajemen bidang kebudayaan secara teratur (Hartono, 2001). Pengelola kebudayaan dalam sebuah *event* pertunjukan sebaiknya mengambil langkah antisipatif untuk mempersiapkan dan mempertahankan diri dengan tetap mengacu pada pembenahan total manajemen agar mutu sebuah pertunjukan seni tradisional menjadi lebih baik (Kusumastuti, 2006)

Propinsi Sumatera Utara adalah salah satu propinsi yang memiliki keragaman seni tradisional seperti seni patung atau seni ukir tradisional, seni tenun, seni musik, seni tari bahkan seni drama tradisional dan sebagainya. Kelompok masyarakat yang bersala dari Suku atau etnis asli Sumatera Utara diantaranya adalah etnis Batak Toba, etnis Karo, etnis Simalungun, etnis Mandailing, etnis Angkola, etnis Pak-pak, etnis Melayu, etnis Nias dan beberapa etnis pendatang lainnya seperti Jawa, Minang, Tamil, Tionghoa dan lain-lain (Suroso: 2020)

Keberagaman etnis atau suku bangsa yang ada di Sumatera Utara ini juga ikut berkontribusi dalam meramaikan seni pertunjukan di berbagai wilayah di Sumatera Utara dengan model pertunjukan yang sangat beraneka ragam. Berbagai perhelatan pertunjukan seni tradisional maupun pameran seni tradisional ini tentu saja dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi perkembangan industri pariwisata maupun pembangunan kebudayaan, namun demikian berbagai jenis seni pertunjukan ini masih terlihat apa adanya saja dan tentu saja masih kalah bersaing dengan model-model seni pertunjukan populer yang hadir ditengah-tengah kehidupan seni pertunjukan tradisional tersebut (Lampel, Lant & Shamsie: 2000). Berdasarkan hasil pengamatan tim peneliti dan hasil FGD dengan berbagai pihak seperti akademisi, pihak dinas kebudayaan Deli Serdang dan pelaku seni tradisional yang dilakukan pada bulan february 2021, telah di temukan beberapa masalah, diantaranya adalah 1), berbagai seni pertunjukan masih ditampilkan apa adanya saja, 2), masih kurang baiknya masyarakat pemilik kesenian tradisional dalam mengelola atau memanajemen pertunjukan seni tradisional dengan baik. Menurut hasil FGD yang telah dilakukan perlu adanya sebuah tindakan perbaikan dalam mengelola atau memanajemen setiap bentuk pertunjukan tradisional yang dilakukan dengan tetap menjaga nilai-nilai kearifan lokalnya agar tetap mampu bersaing dengan model-model pertunjukan populer yang sangat maju dengan basis perkembangan teknologi saat ini.

Atas persoalan yang dapat diidentifikasi di atas tentu lah penting untuk dirumuskan sebuah rumusan masalah untuk dapat dijawab sebagai sebuah solusi dalam mengatasi permasalahan yang ada maka untuk itu tim peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah memanajemen pertunjukan seni tradisional berbasis Keragaman Budaya dan Kearifan lokal Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode deskripsi kualitatif yaitu menggambarkan atau mengamati fakta - fakta yang sedang berlangsung. Teknik pengumpulan data dan penelitian ini adalah observasi dan wawancara (Hadeli: 2006). Teknik pengolahan dan analisa data di gunakan metode deskripsi kualitatif yaitu, menguraikan bagaimana proses manajemen yang diterapkan. Konteks penelitian ini terdapat beberapa pendekatan metode yang jelas dan terukur, agar penelitian ini lebih jelas dan memiliki data yang akurat. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang di maksudkan

untuk mengumpulkan informasi mengenai status, satu gejala yang ada yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Margono: 2017). Adapun pengertian deskriptif adalah metode yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Tujuannya adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.

Analisis data dilakukan sejak berada di lapangan, yaitu dengan melakukan pengorganisasian data, dilanjutkan dengan menghubungkan data yang satu dengan yang lainnya berdasarkan perspektif teori, kemudian mengidentifikasi hakikat hubungan - hubungannya hingga memunculkan asumsi - asumsi baru yang perlu dibuktikan kebenarannya di lapangan (Suroso: 2017). Hal ini dilakukan hingga akhir penelitian. Pada bagian ini dibahas beberapa metode untuk menarik dan memverifikasi suatu fenomena dalam konteks terbatas yang membentuk suatu kajian kasus dari sekelompok masyarakat atau komunitas tertentu. Setelah keseluruhan data selesai dikumpulkan dari lokasi penelitian, maka tahap akhir dari penelitian ini adalah mendeskripsikan data - data untuk menemukan beberapa kesimpulan dari hasil kajian.

PEMBAHASAN

Manajemen diartikan sebagai suatu rentetan langkah yang terpadu dan sistematis untuk menyukseskan sebuah proses kegiatan kelompok masyarakat sebagai suatu sistem yang bersifat sosio-ekonomi-teknis; dimana sistem tersebut adalah suatu kesatuan dinamis yang terdiri dari bagian-bagian yang berhubungan secara organik; dinamis berarti bergerak, berkembang kearah suatu tujuan; sosio (social) berarti yang bergerak di dalam dan yang menggerakkan sistem itu adalah manusia; ekonomi berarti kegiatan dalam sistem bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia; dan teknis berarti dalam kegiatan yang dipakai harta, alat-alat dan cara-cara tertentu (Kamil, 2010:191). Kenaeka ragamana dan kearifan loka budaya Sumatera Utara adalah sebuah keragaman yang justru memperkaya hasana budaya dan disertai dengan nilai-nilai keluhuran dan budi pekerti dari masyarakat yang beragam. Dengan demikian manajemen pertunjukan seni berbasis keragaman dan kearifan lokal merupakan kebutuhan yang niscaya untuk lebih memudahkan pencapaian tujuan keragaman budaya masyarakat dalam organisasi yang sangat menjunjung nilai-nilai kearifan dan kearifan lokal dalam mengelola berbagai sumber daya organisasi budaya masyarakat, seperti sarana dan prasarana, waktu, SDM, metode dan lainnya secara inovatif, kreatif, efektif, dan efisien dengan tidak meninggalkan keselarasan dan keragaman nilai-nilai budaya yang ada.

Pentingnya manajemen dalam sebuah pertunjukan seni tradisional yang sarat dengan kepekaan dalam melihat kondisi global yang bergulir dan peluang masa depan menjadi modal utama untuk mengadakan perubahan paradigma dalam mengelola sebuah event pertunjukan dalam sebuah manajemen pertunjukan seni tradisional yang baik agar mampu bersaing hingga tingkat global. Modal manajemen sebuah pertunjukan dengan mengaitkan nilai-nilai keragaman dan kearifan lokal ini akan dapat menjadi pijakan yang kuat untuk mengembangkan kebudayaan yang mau tidak mau telah dihadapkan dengan kebudayaan moderen, Pada titik inilah diperlukan berbagai komitmen untuk perbaikan kualitas dan kuantitas sebuah kebudayaan seni pertunjukan. Pijakan untuk mengembangkan suatu event budaya seni pertunjukan masyarakat tradisional yang disertai komitmen yang tinggi oleh para anggota masyarakatnya, maka akan terjadi sebuah efek positif dalam pengelolaan organisasi, strategi, SDM, biaya, serta marketing sebuah budaya seni pertunjukan.

Manajemen seni yang baik pada muaranya dapat menghasilkan output dan outcome sebagaimana yang diharapkan. Serta menghasilkan SDM kreatif, apresiatif, mandiri dan bertanggungjawab dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Jika didukung oleh

perangkat manajemen yang capable, akurat dan berdaya guna. Hal ini menjadi isyarat bahwa pengelolaan / manajemen seni tidak boleh disepelekan. Sejak dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan tindak lanjut hasil pelaksanaannya.

Manajemen seni yang di susun dengan baik, akan menjadi acuan bagaimana sebuah pertunjukan itu akan dijalankan. Pelaksanaan pertunjukan seni akan melalui pelaksanaan empat fungsi manajemen: planning, organizing, actuating dan controlling dalam penggunaan sumber daya pendidikan.

Planning (Perencanaan)

Dalam sebuah perencanaan menjadi penting untuk sebuah proses kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan merupakan proses yang mengawali dan menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mewujudkannya dalam sebuah kegiatan. Perencanaan dianggap penting untuk diimplementasi sebagai sebuah strategi dan sebagai bahan evaluasi, pengendalian sebuah proses tergantung pada perencanaan yang baik dan dapat terukur (Utami, 2014) .

Dalam konteks pelaksanaan pertunjukan seni tradisional di Sumatera Utara, untuk menyusun suatu kegiatan pertunjukan diperlukan sumber data yang akurat dan valid tentang hal-hal yang akan di sajikan sebagai sebuah pertunjukan, pertimbangan dan pemikiran oleh sejumlah orang yang berkaitan dengan hal yang direncanakan. Oleh karena itu kegiatan perencanaan sebaiknya melibatkan setiap unsur keragaman budaya dan keragaman lokalnya dalam rangka menjamin keabsahan data yang di butuhkan.

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam manajemen pertunjukan seni sebagai implementasi perencanaan, diantaranya:

- (1) Diawali dengan penyusunan perencanaan pelaksanaan pertunjukan seni yang dijadikan dasar atau referensi kegiatan. Perencanaan harus disusun oleh tim yang melibatkan unsur terkait (pakar atau ahli di bidang seni yang akan disajikan). Sehingga arah pertunjukan seni terfokus pengembangan aspek-aspek subjek seni terkait, dengan alokasi tempat, waktu, SDM sesuai dengan kebutuhan di dukung dengan sarana prasarana yang dapat menunjang kelancaran proses, berkreasi, berekspresi, pada pertunjukan karya seni yang akan dipertunjukan.
- (2) Melibatkan SDM yang profesional yakni seniman atau pelaku seni yang telah berpengalaman menguasai materi seni dan keragaman budaya yang akan di sajikan dalam pertunjukan
- (3) Persiapan Materi seni tradisional yang Berangkat dari latar belakang subjek budaya tradisional Sumatera Utara berdasarkan setting keripakan lokal daerah asal masing- masing budaya.

Organizing (Organisasi)

Pengorganisasian adalah sebuah sistem pengelompokan SDM dan pengaturan aktifitasnya serta wewenang pekerjaannya dalam mencapai sebuah tujuan organisasi. Pengorganisasian fungsi manajemen dapat dilihat dari tiga aktivitas berurutan: membagi-bagi tugas menjadi pekerjaan yang lebih sempit (spesialisasi pekerjaan), menggabungkan pekerjaan untuk membentuk departemen (departementalisasi), dan mendelegasikan wewenang (Sudjana, 2007).

Dalam konteks pertunjukan Seni, pengorganisasian merupakan salah satu aktivitas manajerial yang sangat menentukan berlangsungnya pertunjukan sebagaimana yang diharapkan. Sistem manajerial dalam suatu pagelaran karya seni memiliki berbagai unsur yang terpadu dalam suatu sistem yang harus terorganisir secara rapih dan profesional.

Actuating (Pelaksanaan)

Dalam hal pelaksanaan kepemimpinan merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Sehingga definisi fungsi pengarahan selalu dimulai dan dinilai dengan mendefinisikan kinerja kepemimpinan. kepemimpinan dapat diartikan sebagai proses untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain agar mereka mau berusaha untuk mencapai tujuan yang hendak di capai oleh kelompok. Kemampuan, proses atau fungsi yang digunakan untuk mempengaruhi dan mengarahkan SDM yang dimiliki. untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Seorang pemimpin bertugas untuk memotivasi, mendorong dan memberi keyakinan kepada anggotanya yang dipimpinnya dalam suatu entitas atau kelompok, baik itu individu sebagai entitas terkecil dalam sebuah komunitas ataupun hingga skala besar untuk mencapai tujuan sesuai dengan kapasitas kemampuan yang dimiliki. Pemimpin harus dapat memfasilitasi anggotanya dalam mencapai tujuannya. Ketika pemimpin telah berhasil membawa organisasinya mencapai tujuannya, maka saat itu dapat dianalogikan bahwa ia telah berhasil menggerakkan organisasinya dalam arah yang benar tanpa paksaan.

Dalam konteks pertunjukan karya seni, seorang pemimpin pertunjukan karya seni dapat juga disebut dengan direktor of performing arts dalam konteks kepemimpinan pada gilirannya bermuara pada pencapaian yang dilihat dari mutu pertunjukan secara umum yang dicapai, dalam hal ini bagaimana seorang direktor of performing arts mampu untuk mempengaruhi dan menggerakkan seluruh SDMnya untuk mencapai tujuan secara sungguh-sungguh dan sukarela (David & Richard, 2007) . Seorang direktor of performing arts dalam memimpin harus dilandasi konsep demokratisasi, spesialisasi tugas, pendelegasian wewenang, profesionalitas dan integrasi tugas untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Controlling (Evaluasi)

Controlling adalah sebuah sistem pengawasaan yang dilakukan oleh tim yang dibentuk dalam manajemen ini, controlling juga dimaksudkan sebagai suatu upaya sistematis untuk menetapkan standar prestasi pertunjukan seni dengan tujuan perencanaan untuk mendesain sistem umpan balik informasi; untuk membandingkan prestasi sesungguhnya dengan standar yang telah ditetapkan; menentukan apakah ada penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut; dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumberdaya telah digunakan dan bekerja sesuai dengan cara yang paling efektif dan efisien (Elisabeth, 2015).

Sistem controlling atau pengawasaan yang diterapkan sebagai berikut:

- 1) Pengawasan dengan melihat dan mencatat proses proses yang dimulai dari perencanaan hingga akhir pelaksanaan pertunjukan
- 2) Pengawasan yang dilakukan terhadap SDM yang terlibat dengan memfokuskan pada usaha mengatasi hambatan yang dihadapi para pelaku atau teknisi dan tidak semata-mata mencari kesalahan.
- 3) Pengawasan dalam penggunaan/pengalokasian dana, waktu, tempat, peralatan sebagai unsur penting dalam pertunjukan
- 4) Bantuan dan bimbingan diberikan secara tidak langsung. Pelaku dan teknisi diberi dorongan untuk memperbaiki kesalahan yang mungkin terjadi didalam tim ataupun pribadi, sedangkan pimpinan hanya

membantu.

- 5) Pengawasan dalam bentuk repisi atas kesalahan dan disepakati untuk perbaikan selanjutnya
- 6) Pengawasan dalam bentuk saran yang efektif praktis untuk perbaikan kinerja dengan tetap memperhatikan nilai-nilai keragaman dan kearifan lokal.

Secara sederhana evaluasi atau controlling dilakukan untuk melihat secara sistemik di awali dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan organisasi. Hal ini sangat baik untuk melakukan pembenahan system jika terdapat penyimpangan dan selanjutnya evaluasi untuk mengukur produk atau hasil pertunjukan seni.

SIMPULAN

Manajemen pertunjukan seni memiliki peran dan kedudukan yang penting dalam kaitannya dengan target pencapaiannya secara optimal. Penggunaan manajemen dalam sebuah pertunjukan seni adalah sebuah kebutuhan yang sangat penting. Ada empat unsur manajemen pertunjukan seni yang sangat penting, yakni:

1. Unsur perencanaan yang menetapkan kebutuhan yang bersifat vital yang harus dipenuhi sebagai sarat ketercapaian tujuan ideal.
2. Unsur pengorganisasian yakni ditetapkan struktur organisasi dengan menempatkan SDM yang berkualitas menduduki peran dan fungsi organisasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
3. Unsur pelaksanaan yakni telah ditetapkan aktivitas dalam mencapai tujuan pertunjukan seni.
4. Unsur Controlling atau evaluasi untuk menentukan standar atau tolak ukur keberhasilan manajemen petunjukan seni baik evaluasi secara sistem ataupun produk hasil pertunjukan seni.

DAFTAR PUSTAKA

- David. R and Richard. M. B. 2007. *People management teory and strategy*. Jakarta: Kencana Permata.
- Utami E.F. 2014. *Manajemen Organisasi Unit Kesenian Jawa Gaya Surakarta Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*. Repository: FBS Universitas Negeri Yogyakarta
- Hadeli . 2006. *Metode Penelitian*. Padang : Quantum Teaching
- Hartono. 2001. The Organization of Performing Art (a Management Study). *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikian Seni*. Vol 2 No. 2
- Kusumastuty, Eny. 2006. Laesan, a Phenomenon of Beach Arts :A Study of Symbolyc Interaction between The Players and Audiences. *Harmonia Journal of Arts Research and Education*. Vol 7 No. 3
- Margono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta
- Lampel. J, Lant. T, Shamsie. J. 2000. Balancing Act: Learning from Organizing Practices in Cultural Industries. *Organization Science* Vol 11 No. 3
- Purba, Elisabeth. 2015. *Kajian Manajemen Organisasi, Produksi, Dan Pemasaran Grup Musik Tiup Di Kota Medan Studi Kasus Mangampu Tuan Dan Tambunan*. Tesis. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara
- Sudjana, D. 2007. *Sistem dan manajemen pelatihan teori dan aplikasi*. Bandung:

falah production.

Suroso, Panji. 2020. The Repertoire of Traditional Malay Ensemble as a Source of Violin Practice Learning Material. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal* Vol 3 No. 4

Suroso, Panji. 2017. Tinjauan Bentuk dan Fungsi Musik Pada Seni Pertunjukan Ketoprak Dor. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya* 2 (2), 66-78